

**METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

**BELLA AYU CINTIANA**

**NIM 11010044204**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Bella Ayu Cintiana dan Prof.Dr.Siti Masitoh.M.Pd

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Bellaayu50@gmail.com

**ABSTRACT**

*The mild mentally retardation children had disorder in development aspect one of them was cognitive aspect. Based on the result of field observation the mild mentally retardation children had very low reading ability in the school so that it required enhancement of beginning reading ability to mild mentally retardation children.*

*The glass analysis method was one of the learning methods which could be used to teach recognizing a group of letters while looking words wholly. The glass analysis method was a teaching method through solving the code of words group into words.*

*This research had purpose to enhance beginning reading ability through glass analysis method to mild mentally retardation children. This research used single subject research (SSR) method with basic design A-B. To collect the data required observation and duration record of reading reinforced by documentation data of beginning reading to mild mentally retardation children. The data collected was analyzed by visual analysis in the form of analysis inside condition and analysis among condition.*

*The analysis result indicated that the average duration to baseline phase (A) was 51 and the average duration to intervention phase was 38,61. By the result reached could be known that there was enhancement of reading ability to mild mentally retardation children  $61 - 38,61 = 22,39\%$ . The direction tendency indicated positive change. The percentage of overlap data was 0%, based on the data explained it could be concluded that applying glass analysis method could enhance reading ability of mild mentally retardation children.*

**Keywords:** *mentally retardation, glass analysis method, beginning reading*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa yang didalamnya terdapat keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.

Keterampilan ini harus dimiliki oleh peserta didik, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita ringan. Menurut Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses.

Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca permulaan adalah proses awal dalam belajar membaca. Menurut Sabarti Akhadijah "membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi sekolah dasar kelas awal". Membaca permulaan harus dikuasai anak sebelum masuk pada tahap membaca

lanjutan. Membaca permulaan meliputi pengenal huruf-huruf, penggabungan dua huruf yang berbeda menjadi satu kesatuan yaitu suku kata, penggabungan suku kata menjadi kata dan menjadi kalimat.

Seperti halnya anak berkebutuhan khusus lainnya, maka anak tunagrahita ringan juga memerlukan penanganan khusus dalam bidang pendidikan untuk mengatasi permasalahan yang dialami yaitu hambatan dalam membaca. Hal ini juga dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas 1. Di dalam kelas terdapat 4 anak dan terdapat 1 anak yang dinyatakan mengalami kesulitan membaca terutama dalam membaca permulaan.

Dari pengamatan terlihat saat pembelajaran berlangsung bahwa saat diberikan huruf-huruf anak lancar saat melafalkan huruf vocal a, i, u, e, o tetapi saat anak disuruh menunjukkan huruf tersebut anak belum bisa menunjukkannya. Begitu pula saat diminta melafalkan huruf-huruf yang ada dalam satu kata masih sering mengalami kesalahan, dan

kadang terbalik dalam pengucapan huruf yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu anak dalam belajar membaca permulaan.

Peneliti menggunakan metode analisis glass sebagai salah satu metode dalam pengembangan kosa kata dan pengajaran membaca permulaan. Metode ini merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf kedalam kata. Metode ini bertolak dengan asumsi yang mendasari metode ini. Pertama proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda, yang kedua pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi disini didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat.

Menurut Janet W.Lerner (dalam Rizkiana, 2012:2) mengemukakan “Glass analysis is a method for teaching reading though the decoding of letter clusters within words”. Pengertian tersebut jika diartikan secara acak, maka metode analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran membaca melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata.

Kelebihan metode analisis glass dalam (Bianto, 2013:106) dapat membadakan bunyi yang dihasilkan pada kata-kata yang tepat, meningkatkan daya ingat dengan cara belajar berulang, membentuk karakter positif, sarana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Sehingga penelitian ini meneliti tentang “Penerapan Metode Analisis Glass terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan”.

**METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode *Single Subject Research* (SSR) subjek penelitian dengan desain A-B. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum Baseline dan intervensi.

1. Variabel Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Glass.

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca permulaan.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu anak tunagrahita ringan yang Kemampuan membacanya masih rendah.

3. Desain Penelitian

Mula-mula kemampuan membaca anak diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A) dengan periode waktu tertentu. Kemudian dilakukan pengukuran pada kondisi intervensi menggunakan metode analisis glass (B). Setelah itu dilakukan data menggunakan analisis hubungan fungsional Antara variabel bebas analisis glass dan variabel terikat membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari perolehan hasil baseline 9x dan intervensi 13 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.2

Rekapitulasi hasil data pada fase baseline (A) kemampuan membaca permulaan melalui metode analisis glass

F a s e	Rata-rata durasi baca perkata	Kemampuan membaca rata-rata dalam 8 kata			Jumlah kata yang terbaca
		Sesi I	sesi II	sesi III	
1	57 detik	mama	mama	mama	3
2	54 detik	mama	mama	mama	3
3	54 detik	mama, bola	mama, bola	mama	5
4	56 detik	mama	mama, bola	mama	4
5	53 detik	mama	mama	mama, bola	5
6	49 detik	mama, papa bola	mama papa bola	mama papa bola	9
7	46 detik	mama papa bola	mama papa bola	mama papa bola	9
8	45 detik	mama papa	mama papa bola	mama papa bola	8
9	45 detik	mama papa	mama papa	mama papa	8

		bola	bola	
--	--	------	------	--

			kakek		
13	34 detik	Mama Papa Bola nenek kakek	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa Bola nenek kakek	14

Table 4.4  
Rekapitulasi hasil data pada fase Intervensi (B)  
kemampuan membaca permulaan melalui  
metode analisis glass

Fase intervensi	Rata-rata durasi	Rata-rata kemampuan membaca dalam 8 kata			Jumlah kata yang terbaca
		Sesi I	Sesi II	Sesi III	
1	42 detik	mama bola	Mama bola	Mama Bola	6
2	39 detik	Mama Papa bola	Mama papa	Mama Papa Bola	8
3	40 detik	Mama bola	Mama bola	Mama	4
4	38 detik	Mama Papa Bola nenek	Mama Papa Bola nenek	Mama Papa kakek	12
5	42 detik	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa Bola kakek	12
6	40 detik	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa Bola nenek kakek	Mama Papa Bola Minum	13
7	35 detik	Mama Papa Bola	Mama Papa Bola	Mama Bola Nenek	9
8	40 detik	Mama papa	Mama Papa Kakek	Mama Papa Kakek	9
9	37 detik	Mama papa	Mama Papa Bola	Mama Papa Bola nenek kakek	10
10	37 detik	Mama nenek kakek	Mama Papa nenek	Mama Bola Nenek	9
11	38 detik	Mama Papa Bola	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa nenek	10
12	40 detik	Mama Papa Bola kakek	Mama Papa Bola nenek	Mama Papa Bola kakek	13

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa tunagrahita ringan yang mengalami keterbatasan intelegensi menurut Suppes (dalam Soemantri, 2007:110) menjelaskan bahwa kognisi merupakan bidang yang luas yang meliputi semua keterampilan akademik yang berhubungan dengan wilayah persepsi. Kognisi meliputi proses dimana pengetahuan itu diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan. Salah satu aspek kognitif yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah ketrampilan membaca, karena membaca merupakan tahap penting dalam proses perkembangan siswa.

Kemampuan membaca yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan tersebut diharapkan dapat dimiliki siswa. Sehingga diterapkan metode membaca kepada siswa untuk mencapai kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari akan menemukan aktifitas yang membutuhkan kemampuan membaca. Pada siswa tunagrahita ringan yang umumnya mengalami kesulitan dalam menerima informasi baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menyandang tunagrahita juga merupakan individu yang unik dan utuh yang sebenarnya masih mempunyai potensi, oleh karena itu layanan pendidikan yang diberikan untuk mengupayakan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui AK merupakan siswa tunagrahita ringan yang mempunyai kesulitan dalam membaca

permulaan khususnya mengeja dan membaca suku kata dengan empat huruf.

Dalam kaitannya dalam membaca permulaan siswa tunagrahita ringan ada beberapa masalah yang sering dijumpai seperti siswa tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan saat harus membaca huruf yang mempunyai kesamaan seperti pada huruf p, b, o, u, d, w, siswa mengalami kesulitan saat harus mengucapkan bunyi penggalan kata saat membaca.

Pada masa baseline (A) selama 9 pertemuan siswa hanya mampu membaca tiga macam kata (mama, papa, bola) dengan durasi paling cepat 45 detik, sedangkan untuk 5 kata yang lainnya siswa tidak mampu sama sekali hanya bisa menyebutkan huruf saja, hasil tersebut diperkuat dengan pendapat dari Suppes (dalam, Soemantri, 2007:110) karakteristik siswa tunagrahita ringan memiliki gangguan dalam aspek kognitif, siswa tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam penguasaan Bahasa dan kerusakan artikulasi. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis glass. Metode analisis glass adalah suatu metode pengajaran membaca melalui pemecahan sandi huruf dalam kata (Janet, W Learner).

Berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil intervensi (B) selama 13 pertemuan siswa mampu membaca 6 kata dalam durasi rata-rata paling cepat 34 detik, kata terdiri dari (mama, papa, bola, nenek, kakek, minum). Siswa mampu membaca kata tertutup (kakek, nenek, minum) dengan menggunakan metode analisis glass, hasil intervensi (B) tersebut diperkuat dengan pendapat Glass, G. 1973 (hal 101) memungkinkan siswa mampu memecahkan sandi, mengumpulkan kembali huruf-huruf kedalam bentuk kata. Melalui metode analisis glass, siswa dibimbing untuk mengenal kelompok-kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Metode ini menekankan pada latihan auditoris dan visual

yang terpusat pada kata yang sedang terpelajari oleh siswa.

Metode analisis glass telah meningkatkan kemampuan membaca subjek menjadi lebih baik. Metode analisis glass ini mempermudah membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan yang ditingkatkan melalui metode analisis glass adalah siswa dapat membaca suku kata sederhana. Kemampuan membaca dikembangkan dengan metode analisis glass adalah siswa membaca kata dengan menyebutkan huruf yang ada dalam kata. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soejono (Sulistiyani, 2012:240 melatih ketrampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf kata menjadi suara. namun pada penelitian ini metode analisis glass ini membaca permulaan ini juga dapat meningkatkan karakter positif, sarana belajar yang efektif dan menyenangkan, khususnya siswa tunagrahita dengan karakteristik yang hamper sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan metode analisis glass dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- :
1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui A merupakan anak tunagrahita ringan yang mempunyai kesulitan membaca permulaan khususnya mengeja dan membaca suku kata dengan empat huruf. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis glass. Metode analisis glass adalah suatu metode pengajaran membaca melalui pemecahan sandi huruf dalam kata (Janet, W Learner). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa A merupakan anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam

mengeja maupun membaca kata sederhana, A belum bisa mengeja walaupun kadang dia bisa membaca tanpa mengeja. Tetapi dengan diiringi dengan bimbingan A mulai bisa membaca kata sederhana. Rentang yang ada pada kurva juga mengalami penurunan.

2. Perolehan hasil pada analisis visual dalam kondisi diantaranya adalah ertimasi kecenderungan arah fase baseline (A) menunjukkan arah trend yang mendatar yang berarti bahwa fase baseline tidak dapat perubahan. Pada fase intervensi (B) arah trendnya menurun yang artinya adanya perubahan yang baik, kecenderungan stabilitas fase baseline (A) diperoleh data yang tidak stabil atau variabel yaitu 77,7 %. Hasil data fase intervensi (B) adalah 85% dan menunjukkan hasil yang stabil. Level stabilitas dan rentang pada fase baseline (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 57-45. Fase intervensi (B) diperoleh rentang 34-42 dan data stabil. Sedangkan perolehan data analisis antar kondisi di antaranya adalah perubahan kecenderungan stabilitas pada fase baseline ke intervensi adalah variabel ke stabil. Hal ini dapat dilihat pada analisis dalam kondisi yang menunjukkan dalam prosentase fase baseline (A) adalah 77,7% prosentase fase intervensi 85% perubahan level pada pola desain ini yaitu perubahan level antara fase baseline dengan intervensi menunjukkan arah yang menurun. Makna dari menurun adalah membaik atau positif, prosentase data overlap sama-sama menunjukkan 0% berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode analisis glass menidikasikan adanya pengaruh membaca permulaan terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

## SARAN

Telah disebutkan sebelumnya, bahwa upaya tindakan yang dilakukan penulis dengan menggunakan Metode Analisis Glass cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal tersebut karena kesulitan membaca yang dialami anak salah satunya disebabkan oleh kesadaran fonetik dan fonemik yang rendah. Namun, kesulitan membaca yang dialami anak tidak hanya disebabkan oleh hal tersebut. Hal-hal lain di luar anak ternyata banyak berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami mereka. Salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, penulis menyarankan peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang serupa untuk melakukan penelitian tentang penanganan terhadap faktor Selain itu, seperti halnya metode yang lain, Metode Analisis Glass bukan merupakan metode yang sempurna. Misalnya, metode ini menekankan pada proses decoding dan membedakan antara membaca dan decoding. Oleh karena itu, metode tidak mengajarkan membaca kata disertai dengan konteks sehingga tidak memperkenalkan menggunakan gambar atau menggunakan kata dalam konteks lingkungan keluarga yang berpengaruh bagi anak yang berkesulitan membaca. Kalimat. Anak hanya di perlihatkan kata-kata tersendiri. Hal itu membuat metode ini kurang menarik bagi anak sehingga sangat memungkinkan anak menjadi jenuh. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian lanjut untuk menangani anak berkesulitan membacadengan menggunakan metode yang menuntut analisis seperti halnya dalam metode Analisis Glass namun lebih menarik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman: 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RiekaCipta

- Abdurrahman: 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rieka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bianto, Dyan K. 2013. *Penggunaan Metode Analisis Glass Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Diseleksia Kelas 1 SDN 1 Seruni Gedangan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Glass, G, Gerald. 1973. *Teaching Decoding As Separate Frome Reading*. New York. USA
- Harjasujana, A.S. & Damaiani, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hanina. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Komputer Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII di SMPLB PGRI Kabupaten Pemekasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Iskandarwashid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Remajarsdakarya.
- Lerner, Janet. 1989. *Learning Disabilitis: Theories, Diagnosis and Theaching Strategis*. Boston USA. Houghton.
- Rizkiana. 2012. "Efektifitas Penerapan Metode Analisis Glass Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca". *Jurnal penelitian widia otordidaktik*. Vol.1(12).
- Sabarti Akhadiah M.K, dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Somantri, T, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Sunarti, Subana; 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA
- Sunanto, Juang; dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukuba: Criced
- Tarigan, Hendry, G. 1979. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press
- Trianingsih, Rima. 2014. *Implementasi asesmen disekolah dasar (mengamati perkembangan spelling dan membaca permulaan)*. (online) di unduh [http://www.academia.edu/6872500/IMPLEMENTASI\\_ASESMEN\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_MENGAMATI\\_PERKEMBANGAN\\_SPELLING\\_DAN\\_MEMBACA\\_PERMULAAAN](http://www.academia.edu/6872500/IMPLEMENTASI_ASESMEN_DI_SEKOLAH_DASAR_MENGAMATI_PERKEMBANGAN_SPELLING_DAN_MEMBACA_PERMULAAAN). Di akses 20 maret 2015
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yeti Mulyati. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka